



Pengaruh ROA, EPS, Dan DER Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Delpania ¹⁾; Yun Fitriano ²⁾; Nenden Restu Hidayah ³⁾

¹⁾ Study Program of Accounting Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

^{2,3)} Department of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ delpandelpa20@gmail.com ; ²⁾ yunfitriano@unived.ac.id ; ³⁾ nenden@unived.ac.id

How to Cite :

Delpania, (2023). Pengaruh ROA, EPS, dan DER Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11 (1). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>

ARTICLE HISTORY

Received 08 November 2022]

Revised [24 Desember 2022]

Accepted [31 Desember 2022

KEYWORDS

ROA, EPS, DER, Return Saham.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham pada perusahaan Sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2017-2021 baik secara parsial maupun simultan. Perusahaan ini fokus pada perusahaan sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2017-2021. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel maka diperoleh sampel penelitian yaitu 12 perusahaan dengan total observasi sebanyak 25 observasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan fungsinya, penelitian ini bertujuan untuk analisis data pada perusahaan Sektor Healthcare. Data yang digunakan adalah uji analisis statistik deskriptif, dilanjutkan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Data pada penelitian ini berupa data sekunder dengan waktu per tahun selama 5 tahun terhitung dari tahun 2017-2021 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan terbaik yaitu perusahaan PT. Indofarma Tbk (INAF) dengan nilai rata-rata 153,69. Sedangkan hasil analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh ROA, EPS, dan DER terhadap Return Saham menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif terhadap Return Saham, dengan nilai thitung 3,650 > ttabel 2,003. EPS berpengaruh positif terhadap Return Saham, dengan nilai thitung 2,623 > ttabel 2,003. DER berpengaruh positif terhadap Return Saham dengan nilai thitung 5,820 > ttabel 2,003. Secara Simultan ROA, EPS, dan DER bersama-sama berpengaruh positif terhadap Return Saham dengan nilai Fhitung 32,266 > Ftabel 2,76.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of *Return On Assets* (ROA), *Earnings per Share* (EPS), and *Debt to Equity Ratio* (DER) on *Stock Returns* in *Healthcare Sector companies* listed on the *Indonesia Stock Exchange* in the 2017-2021 period, either partially or partially. simultaneous. This company focuses on *Healthcare sector companies* listed on the *Indonesia Stock Exchange (IDX)* for the period 2017-2021. Based on the sampling criteria, the research sample obtained is 12

companies with a total of 25 observations using purposive sampling method. This research is quantitative descriptive. Based on its function, this study aims to analyze data on companies in the Healthcare sector. The data used is descriptive statistical analysis test, followed by classical assumption test including normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, and the statistical method used to analyze the data using multiple linear regression analysis. The data in this study are secondary data with a time per year for 5 years starting from 2017-2021 obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results showed that the best company, namely the company PT. Indofarma Tbk (INAF) with an average score of 153.69. While the results of multiple linear regression analysis to determine the effect of ROA, EPS, and DER on Stock Returns show that partially ROA has a positive effect on Stock Return, with a value of $t_{count} 3.650 > t_{table} 2.003$. EPS has a positive effect on stock returns, with a t_{count} value of $2,623 > t_{table}$ of $2,003$. DER has a positive effect on Stock Return with a t_{count} value of $5.820 > t_{table} 2003$. Simultaneously ROA, EPS, and DER together have a positive effect on Stock Return with $F_{count} 32,266 > F_{table} 2.76$.

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang dunia bisnis di negara lain maupun Indonesia telah meningkat pesat yang didukung oleh perkembangan pasar modal dan saham yang dijadikan sebuah objek investasi.

Pasar modal adalah suatu pasar yang beroperasi secara terorganisasi dimana terdapat aktivitas perdagangan surat-surat berharga seperti saham, ekuitas, surat pengakuan utang, obligasi, dan surat berharga lainnya yang diterbitkan oleh pemerintah. Salah satu yang diperjual belikan pada pasar modal adalah saham. Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling sering dipilih investor karena dinilai bisa memberikan keuntungan yang cukup menarik (Risti, 2019: 101).

Pada dasarnya pasar modal berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bisa kita lihat sepanjang 2021, jumlah investor pasar modal naik 92,7 persen jadi 7,5 juta. Direktur Utama Bursa Efek Indonesia Inarno Djajadi mengatakan jumlah investor di pasar modal meningkat signifikan pada tahun 2021. Ia mencatat adanya penambahan sekitar 3,6 juta investor di bursa tahun ini. (<https://bisnis.tempo.co/read/1544810/sepanjang-2021-jumlah-investor-pasar-modal-naik-927-persen-jadi-75-juta>).

Ini menandakan bahwa banyak investor-investor baru yang tertarik dan lebih memilih untuk menanam modalnya di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi dalam berinvestasi investor memiliki risiko yang relatif besar dibandingkan dengan melakukan penyimpanan pada perbankan. Oleh karena itu, biasanya investor mengharapkan return yang lebih besar dari tingkat bunga simpanan di bank. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.

Mendapatkan return tidak lain adalah alasan utama investor dalam menginvestasikan dana pada saham di suatu perusahaan. Untuk memperoleh return yang maksimal sangat penting bagi investor untuk menilai dan menganalisis laporan keuangan dengan baik agar memperoleh informasi yang akurat terkait kinerja keuangan perusahaan sehingga investor dapat dengan mudah mengambil keputusan untuk investasinya (Simanjuntak, 2019: 39).

Namun bagi investor yang lebih berminat dan ingin mendapatkan keuntungan yang besar dari investasi saham dapat menggunakan analisis fundamental dan teknikal.

Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan kondisi fundamental dari emiten. Sedangkan analisis teknikal adalah suatu metode perkiraan gerakan harga saham, indeks atau instrument keuangan lainnya dengan menggunakan grafik berdasarkan data historis.

Menurut penelitian Putri, (2018: 2) dalam mengetahui tingkat perubahan return saham, seorang investor harus melakukan analisis fundamental yang salah satunya berbasis rasio keuangan. Melalui rasio keuangan tersebut dapat dibuat dua perbandingan. Yang pertama yaitu

dapat membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan (trend) yang sedang terjadi. Kedua, dapat membandingkan rasio keuangan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak pada industri yang relative sama dalam periode tertentu.

Dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan dikelompokkan ke dalam 5 kelompok dasar, yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan penilaian pasar.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan faktor fundamental yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2018: 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sedangkan menurut Kasmir (2019: 53) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya, aktivitya. Dari dua pengertian rasio tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berfokus pada perusahaan dalam mendapatkan laba dan aktivitya dari segala kemampuan sumber yang ada dan utang.

Pada penelitian ini, perusahaan yang digunakan adalah perusahaan healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Alasan pemilihan sampel perusahaan healthcare yang terdaftar di BEI adalah karena perusahaan healthcare merupakan perusahaan yang memiliki pangsa

pasar yang besar di Indonesia. Sektor Healthcare terdiri atas 3 subsektor besar, yaitu emiten farmasi, rumah sakit, dan alat kesehatan. Seperti sub sektor farmasi memiliki rata-rata penjualan obat di tingkat nasional selalu tumbuh 12% -13% setiap tahunnya dan lebih dari 70% total pasar obat di Indonesia dikuasai oleh perusahaan nasional, hal ini menandakan perusahaan sektor healthcare merupakan industri yang besar dan terus berkembang. Dan jumlah perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia relatif sedikit dibandingkan dengan perusahaan di bidang lainnya, hal ini pulalah yang membuat Peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan sektor healthcare sebagai objek yang akan diteliti.

Penelitian tentang return saham sebenarnya telah banyak dilakukan mengingat pentingnya pengaruh faktor fundamental terhadap nilai return saham. Namun berdasarkan bukti dan penelitian yang telah dilakukan yang menghubungkan faktor fundamental dengan return saham masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

LANDASAN TEORI

Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu pasar yang beroperasi secara terorganisasi dimana terdapat aktivitas perdagangan surat-surat berharga seperti saham, ekuitas, surat pengakuan utang, obligasi, dan surat berharga lainnya yang diterbitkan oleh pemerintah. Salah satu yang diperjual belikan pada pasar modal adalah saham. Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling sering dipilih investor karena dinilai bisa memberikan keuntungan yang cukup menarik (Risti, 2019: 101).

Return Saham

Menurut Jogiyanto, (2017: 283) Return saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. Return saham dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019: 198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

a *Return on assets (ROA)*

Menurut Hery (2020:193) menyatakan bahwa *Return on Assets (ROA)* adalah hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{Total Aset}$$

b *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Hartono, (2017: 12) *Earning per share (EPS)* adalah rasio laba perlembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{EPS} = \text{Laba bersih} / \text{jumlah saham biasa beredar}$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2018:162) Rasio solvabilitas atau *rasio leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang.

a *Debt to Equity Ratio (DER)*

menurut Kasmir (2019:156) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

$$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$$

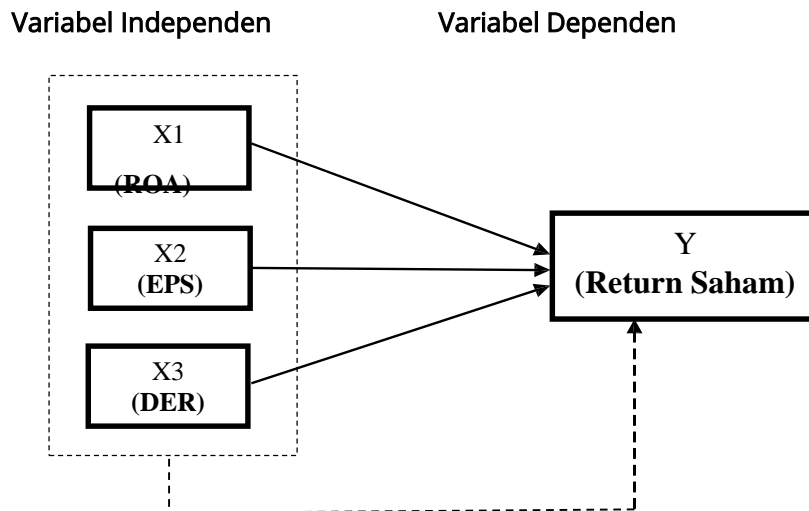
Analisis Fundamental

Menurut Zaimsyah, (2019: 114) analisis fundamental menyatakan bahwa tiap instrumen investasi memiliki landasan yang kuat yakni nilai intrinsik yang bisa ditentukan melalui sesuatu analisis yang sangat hati-hati terhadap keadaan pada saat kini serta prospeknya pada waktu yang akan tiba. Menurut Hartono (2017: 208-209), mengemukakan bahwa “dalam menentukan nilai sesungguhnya dari saham (nilai intrinsik), analisis fundamental memakai data fundamental, ialah data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan serta lain sebagainya).”

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham & Houston (2019: 500), teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Pengungkapan rasio keuangan seperti ROA, EPS, dan DER merupakan salah satu cara untuk mengirimkan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Gambar 1. Kerangka Analisis



- H1** : Diduga *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap return saham.
- H2** : Diduga *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap return saham.
- H3** : Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap return saham.
- H4** : Diduga *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap return saham.

METODE PENELITIAN

jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap return saham pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten Sektor healthcare
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	HEAL	PT. Medikaloka Hermina Tbk
3	INAF	PT. Indofarma Tbk
4	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
5	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
6	MIKA	PT. Mitra Keluarga Kaya Sehat Tbk
7	PEHA	PT. Phapros Tbk
8	PRDA	PT. Prodia Widyahusada Tbk
9	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
10	SILO	PT. Siloam International Hospitals Tbk
11	SRAJ	PT. Sejahtera Anugrah Jaya Tbk
12	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk

Tabel 2. Data Penelitian

No	Sektor Healthcare	Tahun	ROA (X1)	EPS (X2)	DER (X3)	Return Saham (Y)
			(%)	(%)	(%)	(%)
1	DVLA	2017	9,89	57,95	46,99	11,68
		2018	11,92	21,66	60,20	21,02
		2019	12,12	79,21	40,11	15,98
		2020	8,16	57,88	49,80	7,56
		2021	7,03	52,40	51,07	13,64
2	HEAL	2017	5,94	66,88	49,87	8,62
		2018	22,98	41,83	76,02	27,48
		2019	5,06	25,90	82,60	12,03
		2020	7,45	58,91	27,78	5,87
		2021	13,22	36,85	94,61	21,16
3	INAF	2017	23,03	54,93	90,62	26,07
		2018	-2,27	-10,56	90,42	10,17
		2019	0,58	32,57	74,08	16,62
		2020	0,00	60,01	98,15	19,20
		2021	21,87	42,12	95,80	25,09
4	KAEF	2017	4,56	19,72	22,12	-1,82
		2018	4,72	26,34	73,24	23,70
		2019	20,09	42,86	47,58	21,92
		2020	0,12	3,68	47,17	10,00
		2021	21,63	52,19	45,58	22,82
5	KLBF	2017	14,76	23,36	19,59	11,55
		2018	13,76	32,75	68,64	20,06
		2019	12,52	41,35	21,31	6,58
		2020	12,41	27,28	23,46	18,64
		2021	12,59	19,53	20,69	9,12
6	MIKA	2017	15,04	87,10	68,90	29,57
		2018	12,94	52,72	14,37	12,98
		2019	14,19	55,53	76,35	29,52
		2020	4,49	28,22	15,50	2,25
		2021	19,84	55,70	75,79	17,22
7	PEHA	2017	10,65	49,13	67,66	26,93
		2018	7,13	58,68	36,60	10,62
		2019	4,88	21,80	55,20	11,74
		2020	2,54	57,93	58,60	22,67
		2021	20,61	53,45	78,12	24,81
8	PRDA	2017	8,16	61,61	75,59	26,21
		2018	9,09	71,87	73,57	28,38
		2019	10,46	52,24	21,17	18,77
		2020	22,04	2,87	24,81	20,22
		2021	12,87	46,63	20,70	11,08
9	SIDO	2017	6,90	3,56	16,26	4,81
		2018	19,89	44,26	64,99	24,13
		2019	22,88	53,85	65,17	21,79
		2020	24,26	62,27	79,49	27,33

		2021	10,99	24,06	17,22	8,26
10	SILO	2017	1,37	14,20	20,32	12,16
		2018	0,34	16,05	21,81	12,51
		2019	14,30	15,56	29,29	13,59
		2020	1,48	17,16	40,03	10,86
		2021	7,52	32,10	42,61	15,91
11	SRAJ	2017	-4,70	-8,44	32,68	-0,82
		2018	-3,49	-7,97	48,63	4,96
		2019	-2,44	-6,31	25,03	5,51
		2020	20,33	51,21	47,69	13,88
		2021	3,40	53,80	52,77	21,96
12	TSPC	2017	7,31	41,69	46,30	18,63
		2018	6,51	27,57	74,86	22,78
		2019	6,62	46,34	54,58	20,36
		2020	8,65	10,13	42,77	0,36
		2021	8,54	15,32	40,27	7,14

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Teknik Analisis Data

Data Analisis yang digunakan adalah uji analisis statistik deskriptif, dilanjutkan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji t dan Uji f dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji analisis statistik deskriptif

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rata-Rata ROA, EPS, DER, dan Return Saham

No	Kode Saham	ROA	EPS	DER	Return Saham	Nilai Tertinggi
1	INAF	8,64	35,81	89,81	19,43	153,69
2	HEAL	10,93	46,07	66,18	15,03	138,21
3	MIKA	13,3	55,85	50,18	18,31	137,64
4	PEHA	9,16	48,2	59,24	19,35	135,95
5	DVLA	9,82	53,82	49,63	13,98	127,25
6	PRDA	12,52	47,04	43,17	20,93	123,66
7	SIDO	16,98	37,6	48,63	17,26	120,47
8	KAEF	10,22	28,96	47,14	15,32	101,64
9	TSPC	7,53	28,21	51,76	13,85	101,35
10	KLBF	13,21	28,85	30,74	13,19	85,99
11	SRAJ	2,62	16,46	41,36	9,1	69,54
12	SILO	5	19,01	30,81	13,01	67,83

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Hasil Tabel 3. diatas bahwasannya perusahaan terbaik dari nilai rata-rata tertinggi yaitu perusahaan PT. Indofarma Tbk (INAF) dengan nilai rata-rata 153,69. Dilajuti dengan perusahaan terbaik kedua yaitu perusahaan PT. Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) dengan nilai rata-rata 138,21.

Dan perusahaan terbaik ketiga yaitu perusahaan PT. Mitra Keluarga Kaya Sehat Tbk (MIKA) dengan nilai rata-rata 137,64. Sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu perusahaan PT. Siloam International Hospitals Tbk (SILO) dengan nilai rata-rata 67,83.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.94375854
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.063
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut diketahui nilai signifikansi 0,200. Nilai signifikansi 0,200 > 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	.328	1.716		.191	.849		
ROA (X1)	.357	.098	.330	3.650	.001	.799	1.252
EPS (X2)	.088	.034	.246	2.623	.011	.745	1.341
DER (X3)	.169	.029	.498	5.820	.000	.893	1.119

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut diketahui variabel *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) masing- masing memiliki nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.634	.614	5.07445	1.812

a. Predictors: (Constant), DER (X3), ROA (X1), EPS (X2)

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,812 dengan nilai N = 60 ditentukan sebagai berikut :

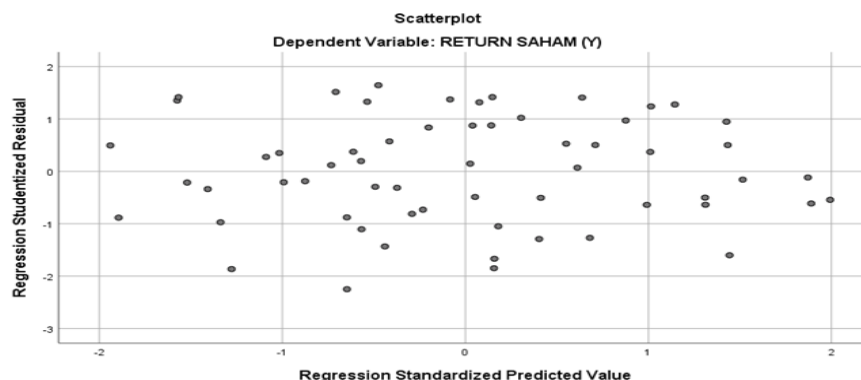
Tabel 7. Durbin-Watson

d	dl	Du	4-dl	4-du
1,812	1,4797	1,6889	2,5203	2,3111

Jika lihat pada tabel berikut $du < d < 4-du$ yang artinya tidak terdapat Autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Dapat kita lihat bahwa data gambar diatas menunjukkan data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar diatas dan dibawah garis nol yang menunjukkan tidak terjadinya Heteroskedastisitas.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.634	.614	5.07445	1.812

a. Predictors: (Constant), DER (X3), ROA (X1), EPS (X2)

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)

Berdasarkan tabel output spss diatas, nilai adjusted R Square sebesar 0,634 atau 63,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen ROA, EPS dan DER mempengaruhi variabel dependen harga saham sebesar 63,4%, sedangkan sisanya sebesar 36,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 9. Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2492.536	3	830.845	32.266	.000 ^b
	Residual	1442.004	56	25.750		
	Total	3934.540	59			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)

b. Predictors: (Constant), DER (X3), ROA (X1), EPS (X2)

Berdasarkan output spss diatas menunjukkan nilai thitung sebesar 3,650 sedangkan ttabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df=56 adalah 2,003. Jika dibandingkan maka nilai absolut thitung lebih besar dari ttabel ($3,6540 > 2,003$). Nilai probabilitas signifikansi juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel ROA, EPS, dan DER terhadap Return Saham.

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 10. Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			
(Constant)	.328	1.716			.191	.849
ROA (X1)	.357	.098	.330		3.650	.001
EPS (X2)	.088	.034	.246		2.623	.011
DER (X3)	.169	.029	.498		5.820	.000

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)

Hasil Uji Hipotesis Pertama (H1)

Hasil uji t pada output SPSS diatas menunjukkan nilai thitung sebesar 3,650 sedangkan ttabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df=56 adalah 2,003. Jika dibandingkan maka nilai absolut thitung lebih besar dari ttabel ($3,6540 > 2,003$). Nilai probabilitas signifikansi juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel ROA terhadap Return Saham.

Hasil Uji Hipotesis Kedua (H2)

Hasil uji t pada output SPSS diatas menunjukkan nilai thitung sebesar 2,623 sedangkan ttabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df=56 adalah 2,003. Jika dibandingkan maka nilai absolut thitung lebih besar dari ttabel ($2,623 > 2,003$). Nilai probabilitas signifikansi juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel EPS terhadap Return Saham.

Hasil Uji Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil uji t pada output SPSS diatas menunjukkan nilai thitung sebesar 5,820 sedangkan ttabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df=56 adalah 2,003. Jika dibandingkan maka nilai absolut thitung

lebih besar dari t_{tabel} ($5,820 > 2,003$). Nilai probabilitas signifikansi juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Pembahasan

Hasil analisis Perhitungan Rata-rata ROA, EPS, DER dan Return Saham

Berdasarkan hasil analisis perhitungan rata-rata ROA, EPS, DER dan Return Saham bahwasannya perusahaan terbaik dari nilai rata-rata tertinggi yaitu perusahaan PT. Indofarma Tbk (INAF) dengan nilai rata-rata 153,69. Dilajuti dengan perusahaan terbaik kedua yaitu perusahaan PT. Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) dengan nilai rata-rata 138,21. Dan perusahaan terbaik ketiga yaitu perusahaan PT. Mitra Keluarga Kaya Sehat Tbk (MIKA) dengan nilai rata-rata 137,64. Sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu perusahaan PT. Siloam International Hospitals Tbk (SILO) dengan nilai rata-rata 67,83.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap return saham

Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Healthcare yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. ROA menggambarkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan dan memberikan return kepada investor. Oleh karena itu semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi pula return saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap return saham

Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Healthcare yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. EPS yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap return saham

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Healthcare yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. DER berpengaruh positif terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor memperhatikan berapa besar modal yang dibiayai oleh mereka kepada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dan investor akan memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan terbaik yaitu perusahaan PT. Indofarma Tbk (INAF) dengan nilai rata-rata 153,69.
2. Secara Parsial variabel *Return On Assets* (ROA), variabel *Earning Per Share* (EPS), dan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Healthcare yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Secara simultan seluruh variabel independen, baik itu *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Healthcare yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Variabel independen *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi variabel dependen return saham sebesar 63,4%, sedangkan sisanya sebesar 36,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian ini sebagai variabel independen, karena masih terdapat rasio keuangan dan faktor lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap Return Saham selain rasio profitabilitas dan solvabilitas seperti rasio aktivitas, rasio pasar, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, dan kebijakan pemerintah.
2. Bagi investor yang akan berinvestasi dalam bentuk saham di BEI, peneliti menyarankan agar memperhatikan ROA, EPS dan DER dalam laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan sebelum berinvestasi. Hal itu penting karena rasio-rasio tersebut terbukti berpengaruh terhadap Return Saham sesuai dengan hasil dari penelitian ini.
3. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menghasilkan laba yang terus meningkat setiap periode, sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor Healthcare.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara. (2018) "Pengaruh Struktur Modal Kerja, Return On Investment, Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bursa Efek Indonesia" Universitas Dehasen Bengkulu website: <https://jurnal.unived.ac.id>
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2019). *Fundamentals Of Financial Management* (kelima belas). Boston: Cengage Learning.
- Hartono. (2017). *Buku Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan. Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive. Edition. Cetakan Ketiga*. PT. Gramedia : Jakarta.
- (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan 11 Depok : Rajawali*
- (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada*.
- (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta*.
- Putri, N. S. (2018). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Website: <https://dspace.uui.ac.id>
- Risti (2019) *Pengaruh ROE, BVPS, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham, Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, Volume 7 No 2, 2020, 101-112* website : <https://ejournal.unsri.ac.id>
- Simanjuntak, S. W., Sipayung, H., Sinaga, A. N., Permana, J., & Hutahaen, T. F. (2019, Mei). *Pengaruh Struktur Modal, Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2017*. *Jurnal Akrib Juara*, 1.
- TEMPO.CO, Jakarta, "Sepanjang 2021, Jumlah Investor Pasar Modal Naik 92,7 Persen Jadi 7,5 Juta" <https://bisnis.tempo.co/read/1544810/sepanjang-2021-jumlah-investor-pasar-modal-naik-927-persen-jadi-75-juta>.
- www.idx.co.id
- www.finance.yahoo.com
- Zaimsyah, Annisa M., Herianingrum, S., dan Najiatun (2019). *Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2017*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 5(2), 2019, 114.